

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan
Di Pulau Sumatera (Periode 2014 – 2018)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Ghifari Alfaiz

Nomor Mahasiswa : 15313096

Program Studi : Ilmu Ekonomi

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sumatera
(Periode 2014 – 2018)**

SKRIPSI



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Ghifari Alfaiz
Nomor Mahasiswa : 15313096
Program Studi : Ilmu Ekonomi

ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Penulis,



Muhammad Ghifari Alfaiz

HALAMAN PENGESAHAN**PENGESAHAN****Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sumatera
(Periode 2014 – 2018)**

Nama : Muhammad Ghifari Alfaiz
Nomer Mahasiswa : 15313096
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing



Indah Susantun Dra.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PULAU
SUMATERA (PERIODE 2014-2018)**

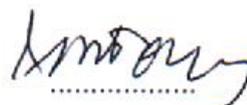
Disusun Oleh : **MUHAMMAD GHIFARI ALFAIZ**

Nomor Mahasiswa : **15313096**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



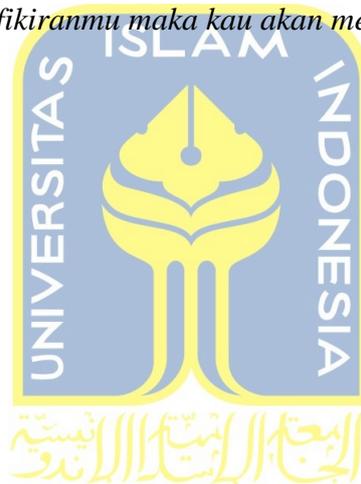

Irena Satriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“ You don ’t have to big to start, You Have to start to be big “

“ Bermimpilah setinggi langit, Jika engkau jatuh maka engkau akan jatuh di antara Bintang “

“ Ubahlah pikiranmu maka kau akan mengubah duniamu ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Papa dan Mama

Skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang anak dan atas dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa kedua orang tua. Ucapan terima kasih dan skripsi ini belum cukup untuk membalas kebaikan kalian berdua, maka penulis jadikan skripsi ini selain sebagai bentuk tanggung jawab atas studi yang penulis sudah lakukan dan sebagai bentuk cinta dan bakti penulis kepada kalian. Anak Kedua Papa dan Mama

2. Kakek, Nenek dan Keluarga Tercinta

Untuk kakek dan nenek penulis terima kasih karena kalian telah menjadi panutan serta motivator bagi penulis, yang sudah dari penulis kecil hingga masuk kuliah engkau selalu mengantarku hingga sampai penulis mampu berkuliah di Kota Pelajar yaitu Kota Yogyakarta ini. Maaf penulis terlalu lama wisudanya, dan maaf ketika penulis wisuda nanti engkau tidak dapat melihat langsung dan berfoto bersama, engkau dapat melihatnya nanti dari Surga ya Yai & Nyai . Dan untuk keluargaku terimakasih dukungan dan doa kalian membuat penulis selalu semangat untuk terus berjuang diperantauan sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sumatera (Periode 2014 – 2018)” ini dapat diselesaikan.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Indah Susantun Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bpk Marjoni, Ibu Maria Oktarina, dan Kakak saya Cynthia Zulfa Ghina. Keluarga Sambusir, Bpk Sambusir, Ibu Endang, Ka Abdi, Sekar Yuspa, Ka Stella, Mbah Akung, dan Mbah Uti yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Sahabat dan support system hingga saya mampu ketahap ini seperti, Mas Fauzan, Echwan Fauzi, Mas Deki, Mas Gilang, Mas Adi, Mas Tyas, Mas Irfan, Fadel, Danny, Tiar, Epe, Duval, Aldi, Kiki, Hafid, Dennis, Rezky, Amsal, Genta, Rizal, Benny, Faldo, Yoga, Bayu, Youri, serta sahabat seperjuangan dan grup wacana dari semester pertama sampai tamat yang terdiri dari Erdo, Debby, Hendi, Halim, Mufti, Ryo JK, Adam, Hamam, Afrizal
7. Semua teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberi semangat dan bantuan dalam kegiatan kuliah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

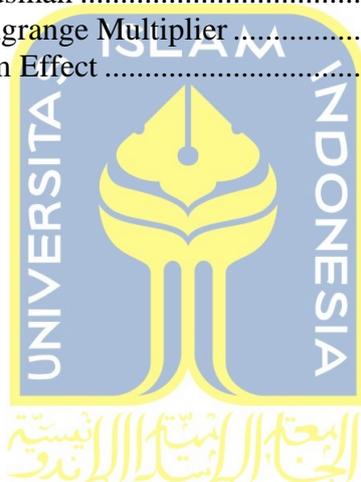
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI . Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Definisi Kemiskinan	18
2.2.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	21
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	24
2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	25
2.2.5 Tingkat Angka Melek Huruf	27
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hubungan Antar Variabel	29
2.4.1 Hubungan Antara Laju Pertumbuhan PDRB dengan Tingkat Kemiskinan	29
2.4.2 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tingkat Kemiskinan	30
2.4.3 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Tingkat Kemiskinan	30
2.4.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kemiskinan	31
2.5 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data	33

3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional Variabel	34
3.4 Lokasi Penelitian	35
3.5 Metode Analisis.....	35
3.6 Analisis Statistik.....	39
3.6.1 Uji Statistik t (Uji t)	39
3.6.2 Uji Statistik F (Uji F).....	39
3.6.3 Uji Determinasi (R ²)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Uji Chow.....	41
4.1.2 Uji Hausman	42
4.1.3 Langrange Multiplier (LM)	43
4.1.4 Hasil Estimasi Model Random Effect	45
4.2 Hipotesis Uji t.....	46
4.2.1 Variabel Laju Pertumbuhan PDRB.....	46
4.2.2 Variabel IPM	47
4.2.3 Variabel TPT	47
4.2.4 Variabel AMH	47
4.3 Hipotesis Uji F	47
4.4 Koefisien Determinasi (R ²).....	48
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan	48
4.5.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	49
4.5.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan	50
4.5.4 Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan	51
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Implikasi dan Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2014 – 2018 (persen).....	4
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014 – 2018 (persen).....	6
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumatera Tahun 2014 – 2018 (persen).....	7
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Sumatera Tahun 2014 – 2018 (persen).....	9
Tabel 1.5 Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15Tahun Ke Atas di Pulau Sumatera Tahun 2014 – 2018 (persen)	10
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Langrange Multiplier	44
Tabel 4.4 Hasil Random Effect	45



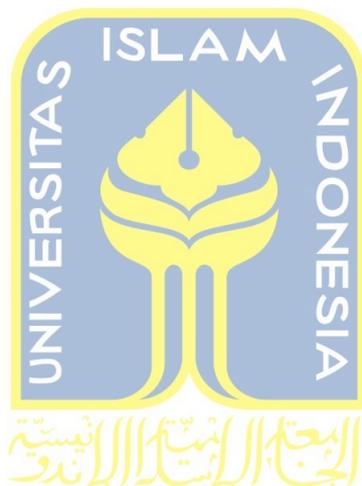
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Skripsi	59
Lampiran II Hasil Common Effect	61
Lampiran III Hasil Fixed Effect	62
Lampiran IV Hasil Uji Chow	63
Lampiran V Hasil Random Effect	64
Lampiran VI Hasil Uji Hausman	65
Lampiran VII Hasil Langrange Multiplier	67



ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of Gross Regional Domestic Product Growth Rate, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Literacy Rate on Poverty Rate in Sumatra Island in the 2014-2018 period. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. In this study using panel data regression method. The results of this study indicate that the Gross Regional Domestic Product Growth Rate has a negative and significant effect on the Poverty Rate, the Human Development Index has a negative and significant effect on the Poverty Rate, the Unemployment Rate has a negative and not significant effect on the Poverty Rate, the Literacy Rate has a positive and insignificant effect on the Poverty Rate in Sumatra Island.

Keywords: Gross Regional Domestic Product Growth Rate, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Literacy Rate, panel data regression



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera pada periode 2014-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera.

Kata Kunci : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran terbuka, Angka Melek Huruf, regresi data panel



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi negara berkembang kemiskinan sudah menjadi masalah yang melekat, termasuk bagi Negara Indonesia. Pada dasarnya di Negara-negara yang sedang berkembang, kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius dikarenakan ketidakpastian ekonomi yang dialami oleh Negara berkembang yang tidak dapat dituntaskan dengan cepat. Pada dasarnya kemiskinan memiliki ciri-ciri yang jelas yang bisa dilihat didaerah perkotaan maupun perdesaan, hal ini dapat dilihat dari kemakmuran dan kesejahteraan yang umumnya sangat rendah dengan taraf hidup yang sangat sederhana.

Kemiskinan merupakan keadaan masyarakat yang sering dihubungkan dengan keadaan masyarakat yang memiliki kekurangan dalam bentuk pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok dasarnya. Menurut Rintuh (2003), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk meningkatkan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya. Terdapat dua macam ukuran dalam tingkat kemiskinan, yaitu kemiskinan relatif dan absolut. Kemsikinan relatif merupakan kemiskinan yang berkaitan dengan perbedaan tingkat pendapatan suatu golongan, sedangkan kemiskinan absolut merupakan

ketidakmampuan seseorang untuk melampaui garis kemiskinan yang telah ditetapkan.

Kemiskinan adalah permasalahan yang memiliki sifat multidimensi dalam pembangunan, untuk menanggulangi masalah kemiskinan tidak hanya tentang hubungan antara sebab akibat timbulnya kemiskinan saja, hal ini juga menyangkut tentang preferensi, nilai dan politik. Kemiskinan memiliki definisi yang beragam, seperti kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya aspek sosial dan moral, serta ketidakmampuan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan konsumsi (Sholeh,2010).

Menurut Suparlan (1995), kemiskinan adalah standar hidup yang rendah atau golongan yang memiliki tingkat kekurangan materi bila dibandingkan dengan dengan standar hidup yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Standar hidup yang rendah akan berdampak langsung terhadap moral dan harga diri mereka yang tergolong miskin.

Menurut Irawan (2010), Penyebab utama terjadinya kemiskinan bukan hanya soal pendapatan yang kurang melainkan pilihan untuk memperbaiki taraf hidup, harga diri yang tertekan dikarenakan tidak memiliki pendapatan, kesengsaraan, dan kekuasaan. Maka dari itu, dengan kata lain kemiskinan dapat diartikan dengan tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, pendapatan rendah, keahlian yang terbatas, konflik sosial, akses terhadap modal dan tanah yang rendah.

Kemiskinan menurut BAPPENAS atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (1993) Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangann yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh masyarkat miskin, melainkan dikarenakan tidak adanya kemampuan untuk menghindari kemiskinan itu sendiri dikarenakan kekuatan yang apa adanya.

Penduduk miskin merupakan penduduk yang tidak memilik kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk miskin hidup dibawah garis kemiskinan internasional dan memiliki tingkat pendapatan yang sangat rendah. Penduduk dengan biaya hidup yang kurang dari US1\$ perhari dalam paritas daya beli dapat dikatakan sebagai penduduk miskin, (Ketut Nehen,2012).

Bank Dunia (2000) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan juga sebagai hilangnya kesejahteraan masyarakat dan batasan kesejahteraan itu sendiri menjadi inti dari permasalahan kemiskinan. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar juga kemampuan seseorang itu untuk mengakses barang yang akan dikonsumsi (sumberdaya yang tersedia), semakin besar kemampuan seseorang untuk mengakses sumberdaya yang tersedia maka dapat diartikan bahwa semakin tingginya tingkat kesejahteraan seseorang.

Berikut adalah data persentase penduduk miskin pada masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera yang dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

*Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera**Tahun 2014-2018 (Persen)*

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	16,98	17,11	16,43	15,92	15,68
Sumatera Utara	9,85	10,79	10,27	9,28	8,94
Sumatera Barat	6,89	6,71	7,14	6,75	6,55
Riau	7,99	8,82	7,67	7,41	7,21
Jambi	8,39	9,12	8,37	7,9	7,85
Sumatera Selatan	13,62	13,77	13,39	13,1	12,82
Bengkulu	17,09	17,16	17,03	15,59	15,41
Lampung	14,21	13,53	13,86	13,04	13,01
Kepulauan Bangka Belitung	4,97	4,83	5,04	5,3	4,77
Kepulauan Riau	6,4	5,78	5,84	6,13	5,83

Sumber : BPS Pulau Sumatera 2019

Jika dilihat dari data diatas masing-masing provinsi setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan tingkat penduduk miskin, walaupun terdapat pola yang berfluktuasi pada tingkat penduduk miskin yang terjadi pada beberapa provinsi dimasing-masing tahunnya, seperti pada tahun 2015 provinsi yang mengalami penurunan tingkat penduduk miskin hanya provinsi Sumatera Barat, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Sedangkan sisanya mengalami kenaikan tingkat penduduk miskin. Akan tetapi, dari beberapa provinsi yang mengalami kenaikan tingkat penduduk miskin provinsi dengan tingkat penduduk miskin tertinggi terdapat pada provinsi Bengkulu dengan tingkat penduduk miskin sebanyak 106 ribu jiwa dengan persentase sebesar

17,16% dari yang sebelumnya sebanyak 99.59 ribu jiwa dengan persentase sebesar 17,09%.

Pada tahun 2016 provinsi Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau juga mengalami kenaikan tingkat kemiskinan dengan kenaikan sebesar 0,33 persen yang awalnya 13,53 persen menjadi 13,86 persen untuk provinsi Lampung, kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,21 persen untuk provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,06 persen untuk provinsi Kepulauan Riau. Akan tetapi pada tahun 2016 Bengkulu masih menjadi peringkat 1 dengan tingkat kemiskinan sebesar 17,03 persen dan pada tahun 2017 provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau kembali mengalami kenaikan tingkat kemiskinan. Tercatat pada tahun 2017 tingkat kemiskinan Kepulauan Bangka Belitung mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen dan untuk Kepulauan Riau meningkat sebesar 0,29 persen.

Salah satu indikator untuk mengetahui kesejahteraan suatu masyarakat adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), PDRB sendiri merupakan indikator untuk mengetahui pendapatan suatu daerah yang selanjutnya digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat itu sendiri. Pendekatan pembangunan tradisional dimaknai sebagai pembangunan yang memfokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Kuncoro,2001).

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2014-2018 (Persen)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	1,55	-0,73	3,29	4,18	4,61
Sumatera Utara	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18
Sumatera Barat	5,88	5,53	5,27	5,29	5,14
Riau	2,71	0,22	2,18	2,68	2,34
Jambi	7,36	4,21	4,37	4,64	4,71
Sumatera Selatan	4,79	4,42	5,04	5,51	6,04
Bengkulu	5,48	5,13	5,28	4,98	4,99
Lampung	5,08	5,13	5,14	5,16	5,25
Kepulauan Bangka Belitung	4,67	4,08	4,10	4,47	4,45
Kepulauan Riau	6,60	6,02	4,98	2,00	4,56

Sumber : BPS Pulau Sumatera dalam angka 2019.

Dapat dilihat pada tabel diatas, Perkembangan laju pertumbuhan PDRB pulau sumatera atas dasar harga konstan 2010, setiap tahunnya mengalami pola yang cenderung meningkat, akan tetapi terdapat juga pola yang bersifat fluktuatif terutama di beberapa provinsi yang ada di pulau sumatera. Tingkat Laju Pertumbuhan PDRB tertinggi berada pada provinsi Jambi pada tahun 2014 sebesar 7,36 persen, sedangkan tingkat Laju Pertumbuhan PDRB terendah berada pada Provinsi Aceh pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,73 persen.

Kualitas sumberdaya manusia menjadi salahsatu faktor penyebab terciptanya penduduk yang miskin. Kualitas sumberdaya manusia ini sendiri dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia yang pada dasarnya apabila

tingkat Indeks Pembangunan Manusia rendah maka akan mengakibatkan kurangnya produktivitas kerja pada suatu masyarakat tersebut sehingga menyebabkan rendahnya upah yang akan diterima oleh masyarakat yang mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin.

Tabel 1.3

Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumatera

Tahun 2014-2018 (Persen)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	68,81	69,45	70	70,6	71,19
Sumatera Utara	68,87	69,51	70	70,57	71,18
Sumatera Barat	69,36	69,98	70,73	71,24	71,73
Riau	70,33	70,84	71,2	71,79	72,44
Jambi	68,24	68,89	69,62	69,99	70,65
Sumatera Selatan	66,75	67,46	68,24	68,86	69,39
Bengkulu	68,06	68,59	69,33	69,95	70,64
Lampung	66,42	66,95	67,65	68,25	69,02
Kepulauan Bangka Belitung	68,27	69,05	69,55	69,99	70,67
Kepulauan Riau	73,4	73,75	73,99	74,45	74,84

Sumber : BPS Statistik Pulau Sumatera 2019

Dari data diatas terlihat jelas bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan pada provinsi di Pulau Sumatera setiap tahunnya. Secara umum Kepulauan Riau menjadi provinsi di Pulau Sumatera dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia tertinggi dari provinsi lain yang berada di Pulau Sumatera dan diikuti oleh provinsi Riau dan Sumatera Barat. Provinsi Kepulauan Riau memiliki kualitas pembangunan manusia sebesar 74,84 persen

pada tahun 2018, sedangkan provinsi dengan kualitas pembangunan manusia terendah adalah provinsi Lampung yaitu sebesar 66,42 persen pada tahun 2014. Selain itu, pencapaian kualitas pembangunan manusia di provinsi Lampung menjadi yang terendah dari 10 provinsi di Pulau Sumatera selama lima tahun terakhir.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang besar untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dikarenakan Indeks pembangunan Manusia merupakan ukuran kualitas masyarakat pada suatu daerah yang selanjutnya kualitas masyarakat atau sumberdaya manusia pada suatu daerah yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas kerja masyarakat itu sendiri.

Pembangunan manusia juga sangat penting untuk diperhatikan hal tersebut karena, pada Negara berkembang seperti Negara Indonesia pembangunan manusia sangat sensitif pengaruhnya terhadap perkembangan suatu Negara. Hal tersebut guna menciptakan sumberdaya manusia yang mampu memaksimalkan sumberdaya yang sudah ada.

Indikator selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penduduk miskin pada masing-masing provinsi di Pulau Sumatera adalah Tingkat Pengangguran Terbuka yang terdiri atas orang yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan yang terdapat di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera.

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Sumatera
Tahun 2014-2018 (Persen)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	9,02	9,93	7,57	6,57	6,36
Sumatera Utara	6,23	6,71	5,84	5,60	5,56
Sumatera Barat	6,50	6,89	5,09	5,58	5,55
Riau	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20
Jambi	5,08	4,34	4,00	3,87	3,86
Sumatera Selatan	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23
Bengkulu	3,47	4,91	3,30	3,74	3,51
Lampung	4,79	5,14	4,62	4,33	4,06
Kepulauan Bangka Belitung	5,14	6,29	2,60	3,78	3,65
Kepulauan Riau	6,69	6,20	7,69	7,16	7,12

Sumber : BPS Statistik Pulau Sumatera 2019

Tenaga kerja merupakan unsur paling penting untuk mengelola dan mengendalikan sistem perekonomian. Maka dari itu, tenaga kerja tidak terlepas dari salah satu indikator yang penting untuk membangun ekonomi di suatu daerah, dimana tenaga kerja yang memiliki pekerjaan dan upah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dapat mengurangi tingkat penduduk miskin di daerah itu sendiri.

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan adalah Tingkat Pendidikan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Keadaan tingkat pendidikan di Pulau Sumatera akan dilihat secara khusus melalui indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni kemampuan membaca dan

menulis penduduk (Angka Melek Huruf). Berikut adalah data Angka Melek Huruf di Pulau Sumatera.

Tabel 1.5

Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Pulau Sumatera

Tahun 2014-2018 (Persen)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	97.42	97.63	97.74	97.94	98.03
Sumatera Utara	98.57	98.68	98.88	98.89	99.07
Sumatera Barat	98.44	98.56	98.81	98.85	99.07
Riau	98.75	98.87	99.07	99.17	99.20
Jambi	97.77	97.84	98.01	98.09	98.15
Sumatera Selatan	98.14	98.22	98.46	98.54	98.66
Bengkulu	97.52	97.63	97.75	97.90	97.91
Lampung	96.54	96.67	96.78	96.89	96.93
Kepulauan Bangka Belitung	97.60	97.63	97.66	97.79	97.76
Kepulauan Riau	98.71	98.79	98.84	98.83	98.87

Sumber : BPS Statistik Pulau Sumatera 2019

Perkembangan dunia pendidikan di Pulau Sumatera jika dilihat dari perkembangan angka melek huruf terlihat meningkat secara signifikan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 yang terjadi di Kepulauan Riau sebesar 0,01 persen dan 2018 di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,03 persen.

Berdasarkan perbedaan tingkat kemiskinan pada setiap provinsi di pulau Sumatera, maka dapat diketahui apa saja faktor yang menjadi pengaruh tingkat penduduk miskin di Pulau Sumatera. Berdasarkan keterangan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-**

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA TAHUN 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini tentang :

1. Bagaimanakah pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel Laju Pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018
2. Untuk menganalisis seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018

3. Untuk menganalisis seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018
4. Untuk menganalisis seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam membuat keputusan untuk menanggulangi dan mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Pulau Sumatera.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan kepada penulis mengenai tingginya tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menempuh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemiskinan yang terjadi di Pulau Sumatera.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang mana setiap bab akan menjelaskan tentang sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lain, Bab I

merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi metode analisis data, data yang digunakan, dan sumber data. Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Bab V merupakan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini sebelumnya penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu baik yang sama pokok bahasannya maupun yang berbeda yang selanjutnya dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Palupi Lindiasari Samputra dan Adis Imam Munandar (2019). meneliti pengaruh Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2013. Variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat Tindak Pidana Korupsi di Indonesia, Tingkat Inflasi, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Variabel Tingkat Tindak Pidana Korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Variabel Tingkat Inflasi, IPM, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Umyana dan Moh. Yamin Darsyah (2017), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Dengan

Regresi Linier Berganda. Variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Tingkat Pendidikan. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Variabel PDRB tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Variabel Jumlah penduduk miskin tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Variabel Tingkat Pendidikan Berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Yoghi Citra Pratama (2014). Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2012. Variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat Pendapatan, Tingkat Konsumsi, Tingkat Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi Deskriptif Korelasional (Kausal) dan Multi-Regression (MR) yang menyimpulkan bahwa Variabel Pendapatan Perkapita, Inflasi, Tingkat Pendidikan, IPM, dan Konsumsi secara simultan mempengaruhi Variabel Tingkat Kemiskinan, Variabel Inflasi, Konsumsi, Pendapatan Perkapita, dan IPM memiliki hubungan negatif dengan Tingkat Kemiskinan, dan Variabel Tingkat Pendidikan memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan.

Fima Anggadini (2015). Meneliti tentang Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. Variabel independen yang digunakan yaitu Angka Harapan Hidup,

Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PnDRB). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010- 2013. Angka Melek Huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010- 2013. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010- 2013.

Umarudin Usman dan Diramita (2018). Meneliti tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2007 sampai tahun 2016. Variabel independen yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Diah Retnowati dan Harsuti (2016). Meneliti tentang Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2009 sampai

tahun 2014. Variabel independen yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi Regional, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda, OLS (Ordinary LeastSquare). Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Variabel Pertumbuhan Ekonomi Regional memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, dan Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Maryam Sangadji (2014). Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Maluku pada tahun 2009 sampai tahun 2013. Variabel independen yang digunakan yaitu Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Investasi Publik, Pertumbuhan Ekonomi, dan PDRB. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Variabel Angka Melek Huruf, Investasi Publik, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat ditemukan kesamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian yang terlebih dahulu yaitu penelitian yang membahas mengenai kemiskinan yang diantaranya menggunakan variabel Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia. Selanjutnya, perbedaan yang

terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasan mengenai kemiskinan menggunakan empat variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf secara bersama-sama. Hal ini yang membuat penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda, dikarenakan tidak adanya penggunaan empat variabel tersebut yang digunakan secara bersama-sama.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Kemiskinan

Di Negara Indonesia yang merupakan Negara berkembang sering ditemukan rumah tangga miskin. Ketidarbdayaan, keterpurukan, keterbelakangan, dan ketertinggalan merupakan gambaran dari kemiskinan yang ada di Negara Indonesia. Di Indonesia sendiri pemahaman mengenai kemiskinan harus dirumuskan dengan akurat dengan melibatkan berbagai ahli agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pemahaman kemiskinan itu sendiri. Kesalahpahaman mengenai kemiskinan dapat menyebabkan kekacauan dalam pelaksanaan program bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, pakaian, makanan, dan tempat berlindung. Masyarakat dapat dikatakan masuk kedalam golongan penduduk miskin ketika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan disini adalah merupakan

penjumlahan antara garis kemiskinan non makanan dan garis kemiskinan makanan.

Saat ini pemerintah memiliki beberapa program untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia melalui beberapa cara, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui akses permodalan, meningkatkan akses pemasaran dan kualitas produk, mengembangkan kewirausahaan, kemitraan, tata kelola impor, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, perkuatan ekonomi domestik dan keterampilan layanan usaha.

Menurut Chambers dalam Nasikun (2001), Kemiskinan adalah sebuah konsep terpadu yang memiliki 5(lima) dimensi, yaitu : 1) ketergantungan (*dependence*), 2) kemiskinan (*poverty*), 3) ketidakberdayaan (*powerless*), 4) kerentanan dalam menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 5) keterasingan (*isolation*) secara sosiologis ataupun geografis. Kemiskinan tidak hanya dapat dilihat melalui tingkat pendapatan yang rendah dan kekurangan uang, tetapi juga dapat dilihat dalam perspektif lain, seperti : pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, tingkat kesehatan, ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, dan ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya.

Menurut Chambers dalam Nasikun (2001), kemiskinan terbagi dalam empat empat bentuk, yaitu :

1. Kemiskinan kultural : Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terbentuk dikarenakan sikap dari seseorang maupun sekelompok masyarakat yang sudah tertanam pada dirinya atau sudah dijadikan sebagai kebiasaan, seperti suka bermalas-malasan, tidak kreatif, sangat boros, dan tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf kehidupan.
2. Kemiskinan absolut : kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang terjadi dikarenakan pendapatan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup yang sama dengan masyarakat pada umumnya seperti biaya untuk makan dan minum, biaya untuk pendidikan agar dapat bekerja dimasa mendatang, biaya untuk membeli rumah, dan biaya untuk kesehatan.
3. Kemiskinan struktural : kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi dikarenakan sulitnya masyarakat untuk mendapatkan akses sumberdaya yang terjadi dalam sistem sosial politik dan sosial budaya yang tidak jarang menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan.
4. Kemiskinan relatif : kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang terjadi dikarenakan ketimpangan pendapatan yang disebabkan olehh kebijakan pembangunan yang tidak merata atau belum menjangkau seluruh masyarakatnya.

Sama halnya dengan pendapat mengenai kemiskinan menurut Anggraeni (2009), Kemiskinan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti : akses terhadap barang dan jasa, gender, lokasi, tingkat pendidikan, geografis, lingkungan, dan tingkat pendapatan.

Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kemiskinan sebagai masalah yang kompleks.

Menurut Bank Dunia (2003) Kemiskinan biasanya disebabkan oleh tidak adanya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance*), rendahnya tingkat pembentukan modal dan tingkat produktivitas dalam masyarakat, pengelolaan sumberdaya alam yang berlebihan, adanya perbedaan antara ekonomi tradisional dan ekonomi modern, kurangnya sistem yang mendukung, terbatasnya sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan sektor, kegagalan kepemilikan tanah dan modal, terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, dan adanya perbedaan kesempatan antara anggota masyarakat (Prihartini, 2006).

2.2.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto, menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dengan periode waktu tertentu, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB terbagi menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga dasar berlaku pada satu tahun. Selain itu, PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk mengukur struktur

ekonomi dan kemampuan sumberdaya ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto dapat di tentukan melalui tiga cara penghitungan, yaitu melalui pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan produksi. Berikut adalah rincian penjelasannya :

1. Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi pada suatu daerah. Balas jasa disini dimaksudkan sebagai upah dan gaji, keuntungan, bunga modal dan sewa tanah yang belum dipotong oleh pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

2. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto merupakan semua komponen permintaan akhir. Komponen tersebut antara lain :

- a) Konsumsi pemerintah
- b) Perubahan inventori
- c) Ekspor neto
- d) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
- e) Pembentukan modal tetap domestik bruto

3. Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu daerah dan dalam jangka waktu tertentu yang dikelompokkan dalam sembilan (9) sektor. Antara lain :

- a) Konstruksi
- b) Pertambangan dan penggalian
- c) Industri pengolahan
- d) Listrik, gas, dan air bersih
- e) Jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah)
- f) Peternakan, pertanian, kehutanan, dan perikanan
- g) Pengangkutan dan komunikasi
- h) Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
- i) Perdagangan, hotel, dan restoran

Selain itu, pengumpulan data Produk Domestik Regional Bruto dilakukan dengan cara :

- 1) Untuk PDRB pengeluaran, data dikumpulkan melalui instansi yang bersangkutan yang mengeluarkan data seperti investasi (swasta), ekspor-impor, pengeluaran dan investasi pemerintah, serta melakukan survei khusus seperti survei pengeluaran rumah tangga.
- 2) Untuk PDRB sektoral, data dikumpulkan melalui instansi yang bersangkutan yang mengeluarkan data dari beberapa sektor seperti

data harga ditingkat produsen, data produksi, dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi yang didapatkan melalui survei ataupun estimasi.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada satu periode ke periode lain dengan menggunakan satuan persentase. Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat perbandingan dari harapan hidup, standar hidup, melek huruf, dan pendidikan untuk semua Negara di seluruh Dunia. Selain itu, IPM juga dijadikan sebagai alat pengukur untuk mengkategorikan suatu Negara apakah Negara tersebut adalah Negara maju, Negara berkembang, atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur kebijakan dan pengaruh ekonomi terhadap kualitas hidup suatu masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia sendiri memiliki tiga dimensi dasar yang digunakan untuk penghitungannya, antara lain :

- 1) Pengetahuan yang meliputi Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah
- 2) Standar hidup layak yang meliputi PNB atau Produk Nasional Bruto per kapita

3) Umur panjang dan hidup sehat yang meliputi Angka Harapan Hidup

Indeks Pembangunan Manusia juga memiliki manfaat untuk menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah maupun Negara, bagi Indonesia sendiri Indeks Pembangunan Manusia merupakan data strategis yang digunakan sebagai penentu Dana Alokasi Umum (DAU) kepada suatu daerah/wilayah, Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat.

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut BPS, Pengangguran merupakan istilah untuk seseorang yang sedang mencari pekerjaan, tidak bekerja, ataupun seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran sendiri biasanya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja yang tidak sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pengangguran juga terbagi menjadi tiga (3) macam jenis pengangguran, antara lain :

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka biasanya terjadi dikarenakan seseorang yang sudah berusaha maksimal tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan juga, ataupun biasanya dikarenakan seseorang tersebut malas untuk mencari pekerjaan atau malas bekerja.

b) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung disini memiliki arti pengangguran yang tercipta karena hanya ada satu jenis pekerjaan untuk banyak tenaga kerja, penangguran ini juga biasanya tercipta dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang namun tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak optimal.

c) Setengah Menganggur

Setengah menanggur disini memiliki arti pengangguran yang terjadi dikarenakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal yang disebabkan oleh tidak adanya pekerjaan untuk sementara waktu.

Selain itu ada juga jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya, antara lain :



1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena seorang pekerja yang meninggalkan pekerjaannya dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2) Pengangguran Alamiah

Pengangguran alamiah merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja yang menganggur, sehingga jumlah tenaga kerja yang

tidak memiliki kesempatan untuk bekerja ini disebut sebagai pengangguran alamiah.

3) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan penurunan dalam permintaan agregat, penurunan permintaan agregat ini menyebabkan sebuah perusahaan menjadi bangkrut sehingga membuat perusahaan ini mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada, maka terjadilah pengangguran konjungtur.

4) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan pencari kerja yang merupakan pengangguran tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan yang merupakan penyedia lapangan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan semakin majunya perekonomian suatu daerah, maka semakin meningkatnya kebutuhan sumberdaya manusia yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan.

2.2.5 Tingkat Angka Melek Huruf

Menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 Pendidikan merupakan segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup yang didapatkan baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia.

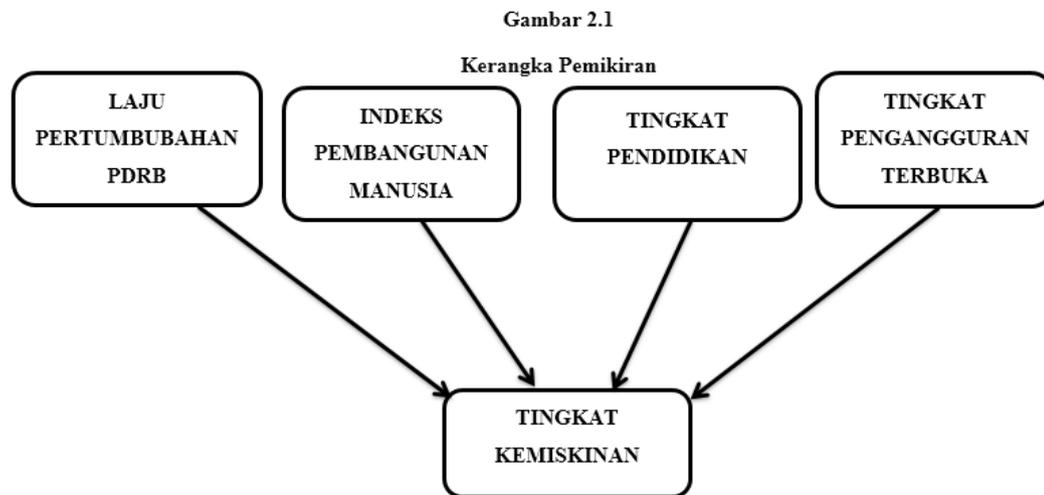
Menurut Notoatmodjo (2010), Pendidikan merupakan pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama karena didasari oleh kesadaran. Untuk melihat tingkat pendidikan suatu daerah selanjutnya digunakan Angka Melek Huruf untuk sebagai indikator khusus.

Menurut Badan Pusat Statistik, angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. Angka Melek Huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan pada tinjauan pustaka dan landasan teori diatas, maka peneliti memutuskan variabel Independen yang akan digunakan adalah variabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Melek Huruf. Sedangkan untuk variabel Dependen peneliti akan menggunakan

Persentase Penduduk Miskin. Untuk gambaran yang lebih sederhana dapat dilihat melalui skema sebagai berikut :



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Antara Laju Pertumbuhan PDRB dengan Tingkat Kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pendapatan suatu daerah yang selanjutnya digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat pada daerah yang dimaksud berupa upah atau gaji yang diterima oleh masyarakat tersebut atas jasa yang telah diberikan masyarakat tersebut dalam sektor produksi.

Dalam artian semakin tingginya tingkat PDRB pada suatu daerah maka akan semakin mengurangi tingkat kemiskinan pada daerah tersebut yang berarti masyarakat pada daerah tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Akan tetapi laju pertumbuhan PDRB yang baik tidak dapat selalu membuat

masyarakat sejahtera. Hal itu dikarenakan biasanya kenaikan pendapatan masyarakat akan diikuti pula dengan kenaikan harga-harga barang pokok sehingga kemampuan beli masyarakat tetap rendah, sehingga tingkat kemiskinan tidak dapat dipengaruhi oleh kenaikan laju pertumbuhan PDRB.

2.4.2 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah atau wilayah atas pembangunan kualitas hidup masyarakat pada daerah atau wilayah yang dimaksud. Indeks Pembangunan Manusia diketahui memiliki tiga dimensi dasar, seperti : Pengetahuan, Kesehatan dan Peluang Hidup, serta Standar Hidup Layak.

Maka, semakin tinggi tingkat pengetahuan, tingkat kesehatan dan peluang hidup, serta tingkat standar hidup layak akan menyebabkan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia sehingga membuat kualitas sumberdaya manusia pada daerah tersebut menjadi meningkat. Hal tersebut dapat membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan didaerah tersebut.

2.4.3 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikasi penduduk dengan usia kerja yang termasuk ke dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka juga merupakan persentase pencari pekerjaan terhadap

jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka digunakan oleh pemerintah sebagai acuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program ketenagakerjaan setiap tahunnya.

Maka, semakin rendahnya tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah atau daerah dapat dijelaskan bahwa daerah tersebut tingkat perekonomiannya naik dikarenakan jumlah pengangguran yang menurun karena masyarakatnya sudah memiliki pekerjaan yang menghasilkan pendapatan berupa upah atau gaji yang selanjutnya dapat menyebabkan tingkat kemiskinan daerah tersebut menjadi turun.

2.4.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh keahlian atau keterampilan untuk mengembangkan diri didalam sekolah maupun diluar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup. Angka Melek Huruf merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan yang ada pada suatu daerah.

Maka, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu daerah akan meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri. Sehingga, semakin tinggi kualitas masyarakat pada suatu daerah akan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat yang selanjutnya menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi semakin turun.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan yang sudah peneliti rincikan diatas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laju Pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018
3. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018
4. Angka Melek Huruf berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2014-2018



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber yang merupakan pihak ketiga yang telah melakukan pengumpulan data dan mempublikasikannya kepada masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun bacaan-bacaan yang bersangkutan dengan materi penelitian ini seperti buku, jurnal, dan literatur lain.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan independen yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik. Variabel dependen yang peneliti gunakan adalah variabel Persentase Penduduk Miskin. Sedangkan untuk variabel independen yang peneliti gunakan adalah variabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dengan periode tahun 2014-2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Penduduk Miskin (Y) adalah data tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera pada tahun 2014-2018 dalam satuan persen. Penduduk miskin disini merupakan penduduk yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki tingkat kehidupan dibawah garis kemiskinaan.
2. Laju Pertumbuhan PDRB (X1) adalah data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan 2010 pada tahun 2014-2018. Pertumbuhan PDRB disini merupakan indikator untuk melihat kemajuan suatu daerah yang dilihat dari kesejahteraan masyarakat daerah tersebut dalam satuan persen.
3. Indeks Pembangunan Manusia (X2) merupakan tingkat kualitas sumberdaya manusia yang ada di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2014-2018. Indeks Pembangunan Manusia disini digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas pembangunan manusia pada suatu daerah tertentu dalam satuan persen.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) merupakan data yang digunakan untuk melihat banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan pada suatu daerah tertentu dalam satuan persen.
5. Angka Melek Huruf (X4) merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana tingkat pendidikan penduduk pada suatu daerah yang memiliki keterbukaan terhadap pengetahuan yang selanjutnya akan

meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri yang diukur dalam satuan persen.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sumatera. Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, serta tenaga, waktu, dan biaya yang dibutuhkan agar dapat dibuat dan dihemat seefisien mungkin.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis panel data atau regresi data panel (Pooled Data). Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data panel dapat digunakan sebagai untuk menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar waktu (*time series*) yang memperlihatkan perubahan pada subyek waktu dan informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subyek. (Sriyana, 2014)

Menurut Widarjono (2009) dengan menggunakan data panel mampu mengukur pengaruh yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series* yang mampu menyediakan data lebih banyak dan menghasilkan tingkat kebebasan (*degree of freedom*) lebih besar. Menggunakan data panel akan memudahkan penelitian serta memberikan beberapa keuntungan, seperti :

- 1) Meningkatnya derajat bebas
- 2) Estimasi parameter lebih stabil
- 3) Jumlah observasi data yang besar

- 4) Meningkatnya efisiensi dari penafsiran ekonometris
- 5) Berkurangnya kolinearitas antar variabel-variabel penjelas

Melakukan analisis data dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9*. Dengan Tingkat Kemiskinan sebagai Variabel Dependen, sedangkan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Angka Melek Huruf (AMH) sebagai Variabel Independen, untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Regresi data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model yang dapat di tulis dari Regresi data panel adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = tingkat kemiskinan

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB (X1)

β_2 = koefisien pengaruh IPM (X2)

β_3 = koefisien pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

β_4 = koefisien pengaruh Angka Melek Huruf (X4)

i = provinsi di Pulau Sumatera (10 Provinsi)

t = waktu (tahun 2014-2018)

ϵ_{it} = residual



Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga macam model, yaitu :

1) *Common Effect*

Common Effect merupakan yang paling sederhana dan merupakan regresi yang paling mudah dibanding model lain, pada model ini di asumsikan bahwa slope koefisien pada *time* serie dan *cross section* dan intersep pada masing-masing koefisien tidak berubah. Berdasarkan asumsi yang dipaparkan maka persamaan regresinya adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

2) *Fixed Effect*

Dalam model ini di asumsikan bahwa slope dan intersep yang konsisten tidak dapat terpenuhi maka dari itu langkah yang harus dilakukan adalah memasukkan *dummy variable* untuk mengatasi terjadinya perbedaan antara *cross section* maupun *time series*. Model ini dapat disebut teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Persamaan *Fixed Effect* dengan adanya variabel *Dummy* adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \beta_8 D_{4it} + \epsilon_{it}$$

3) *Random Effect*

Dalam model *Fixed Effect* memasukkan variabel *Dummy* berguna untuk mengatasi perbedaan antara *cross section* maupun *time series*, namun hal itu dapat membuat efisiensi dari parameter yang di estimasi menjadi berkurang. Dalam *Random Effect* perbedaan antara slope dan intersep disebabkan karena adanya *error term* yang disebabkan oleh perbedaan antara *cross section* dan *time*

series secara *random* untuk mengatasi hal ini maka dilakukan pendekatan *Error Component Model*. Persamaan dalam *Random Effect* ini tidak lagi tetap, sehingga menjadi :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dari ketiga model yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya harus dilakukan pemilihan model yang terbaik yang akan digunakan pada penelitian. Pemilihan model terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui tiga cara, antara lain :

- 1) Melakukan uji *Chow Test* (Uji F Statistik)

Uji *Chow Test* ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* (tanpa *dummy variable*) dengan *Fixed Effect* yang selanjutnya akan dipilih mana yang menjadi model yang terbaik di antara kedua model tersebut

- 2) Melakukan uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan model mana yang menjadi model terbaik antara model *Fixed effect* dan *Random Effect*

- 3) Melakukan uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji LM ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* (tanpa *dummy variable*) dengan *Random Effect* yang selanjutnya akan dipilih mana yang menjadi model yang terbaik di antara kedua model tersebut

3.6 Analisis Statistik

3.6.1 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t dilakukan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk melakukan uji t tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis signifikan negatif :

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

b) Hipotesis signifikan positif :

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel, apabila probabilitas t hitung $> \alpha(0,10=10\%)$, maka H_0 diterima artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas t hitung $< \alpha(0,10=10\%)$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.2 Uji Statistik F (Uji F)

Uji F dilakukan guna menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F kritis, maka secara bersama-sama variabel independen secara

signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis Uji F Statistik :

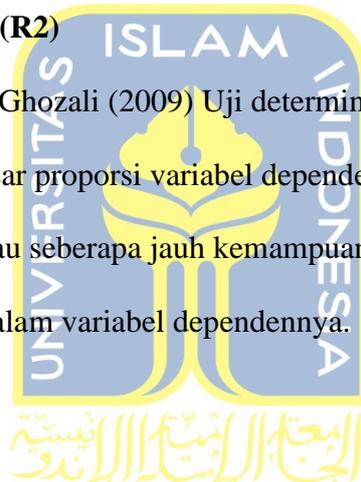
a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

b) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Di asumsikin α sebesar (0,10=10%), apabila F-statistik $< \alpha$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika F-statistik $> \alpha$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2009) Uji determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau seberapa jauh kemampuan sebuah model dapat menerangkan variasi dalam variabel dependennya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil estimasi dari metode penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi akan dibahas secara runtut, yaitu mulai dari uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier untuk mengetahui model apa yang paling baik yang akan digunakan, kemudian melakukan interpretasi uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2), Dengan interpretasinya sebagai berikut:

4.1.1 Uji Chow

Uji Chow ini digunakan guna memilih antara model Common Effect dan Fixed Effect, dengan menggunakan Hipotesis :

H0: memilih menggunakan Common Effect Model

H1: memilih menggunakan Fixed Effect Model

Berikut hasil uji signifikansi Chow menggunakan model estimasi Fixed Effect

Model : Dengan asumsi :

H0 : jika nilai P-value $> \alpha$ (10%) maka memilih untuk menggunakan model *Common Effect Model* sebagai model paling baik.

H1 : jika nilai P-value $< \alpha$ (10%) maka memilih untuk menggunakan model *Fixed Effect Model* sebagai model paling baik.

Tabel 4.1**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	460.285732	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.710290	9	0.0000

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Dari hasil uji chow pada model diatas, di ketahui memiliki nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,10$ ($\alpha = 10\%$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 atau dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

4.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan guna memilih antara model Fixed Effect dan Random Effect, dengan menggunakan Hipotesis :

H_0 : memilih menggunakan Random Effect Model

H_1 : memilih menggunakan Fixed Effect Model

Berikut adalah hasil uji Hausman menggunakan model estimasi Random Effect

Model : Dengan asumsi :

H_0 : jika nilai P-value $> \alpha$ (10%) maka memilih untuk menggunakan model *Random Effect Model* sebagai model paling baik.

H_1 : jika nilai P-value $< \alpha$ (10%) maka menunjukkan signifikan, dan model

yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* sebagai model paling baik.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.336968	4	0.6740

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat di ketahui nilai signifikansi sebesar $0,6740 > 0,10$ ($\alpha = 10\%$), sehingga gagal menolak H_0 atau dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Dengan demikian harus di lanjutkan dengan uji langrange multiplier.

4.1.3 Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier ini dgunakan guna memilih antara model Random Effect dan Common Effect, dengan menggunakan Hipotesis :

H_0 : memilih menggunakan Random Effect Model

H_1 : memilih menggunakan Common Effect Model

Berikut adalah hasil uji Langrange Multiplier : Dengan asumsi :

H_0 : jika nilai P-value $< \alpha$ (10%) maka memilih untuk menggunakan model

Random Effect Model sebagai model paling baik.

H1 : jika nilai P-value $> \alpha$ (10%) maka menunjukkan signifikan, dan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* sebagai model paling baik.

Tabel 4.3

Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 11/06/19 Time: 15:11

Sample: 2014 2018

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	80.18136 (0.0000)	0.406831 (0.5236)	80.58819 (0.0000)
Honda	8.954404 (0.0000)	-0.637833 (0.7382)	5.880704 (0.0000)
King-Wu	8.954404 (0.0000)	-0.637833 (0.7382)	4.436301 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	80.18136 (0.0000)

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Dari hasil uji langrange multiplier diatas dapat di ketahui nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,10$ ($\alpha = 10\%$), sehingga gagal menolak H_0 atau dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

4.1.4 Hasil Estimasi Model Random Effect

Widarjono (2009), mengatakan bahwa model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect* dimana pada model *Fixed Effect* menggunakan variabel *Dummy*. Metode analisis data panel yang menggunakan *Random Effect Model* harus memenuhi syarat yaitu jumlah *Cross-section* harus lebih banyak daripada jumlah variabel penelitian.

Berikut adalah hasil Uji *Random Effect Model* :

Tabel 4.4

Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.74803	76.33433	1.136422	0.2618
PDRB	-0.184377	0.065278	-2.824518	0.0070
IPM	-0.371713	0.185055	-2.008658	0.0506
TPT	-0.108742	0.093155	-1.167330	0.2492
AMH	-0.498544	0.895663	-0.556619	0.5805
R-squared	0.561852	Mean dependent var		0.396371
Adjusted R-squared	0.522906	S.D. dependent var		0.515751
S.E. of regression	0.356240	Sum squared resid		5.710803
F-statistic	14.42626	Durbin-Watson stat		1.677805
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi diatas, di dapatkam persamaan regresi menjadi seperti berikut:

Tingkat Kemiskinan = 86.74803 - 0.184377 PDRB - 0.371713 IPM - 0.108742 TPT - 0.498544 AMH

1. Pada hasil regresi diatas ditemukan bahwa variabel Laju Pertumbuhan PDRB memiliki nilai koeffisien sebesar -0,184377 yang berarti ketika variabel PDRB naik satu (persen) maka variabel Tingkat Kemiskinan akan turun sebesar 0,184377 persen.
2. Pada hasil regresi diatas ditemukan bahwa Variabel IPM memiliki nilai koeffisien sebesar -0,371713 yang berarti ketika variabel IPM naik satu (persen) maka variabel Tingkat Kemiskinan akan turun sebesar 0,371713 persen.
3. Pada hasil regresi diatas ditemukan bahwa Variabel TPT memiliki nilai koeffisien sebesar -0,108742 yang berarti ketika variabel TPT naik satu (persen) maka variabel Tingkat Kemiskinan akan turun sebesar 0,108742 persen.
4. Pada hasil regresi diatas ditemukan bahwa Variabel AMH memiliki nilai koeffisien sebesar -0,498544 yang berarti ketika variabel AMH naik satu (persen) maka variabel Tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,498544 persen.

4.2 Hipotesis Uji t

4.2.1 Variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Ditemukan t-statistik sebesar -2,824518 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0070 lebih kecil daripada $\alpha = 10\%$, yang artinya menolak H_0 , hal tersebut

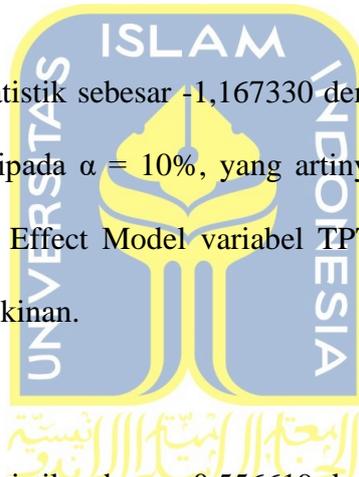
berarti dalam Random Effect Model variabel Laju Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

4.2.2 Variabel IPM

Ditemukan t-statistik sebesar -2,008658 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0506 lebih kecil daripada $\alpha = 10\%$, yang artinya menolak H_0 , hal tersebut berarti dalam Random Effect Model variabel IPM berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

4.2.3 Variabel TPT

Ditemukan t-statistik sebesar -1,167330 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2492 lebih besar daripada $\alpha = 10\%$, yang artinya menerima H_0 , hal tersebut berarti dalam Random Effect Model variabel TPT tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.



4.2.4 Variabel AMH

Ditemukan t-statistik sebesar -0,556619 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5805 lebih besar daripada $\alpha = 10\%$, yang artinya menerima H_0 , hal tersebut berarti dalam Random Effect Model variabel AMH tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

4.3 Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil interpretasi diatas, ditemukan bahwa variabel Laju Pertumbuhan PDRB dan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel

TPT, dan variabel AMH tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

Pada hasil regresi ditemukan nilai F-statistik sebesar 14,42626 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ yang berarti secara simultan variabel PDRB, variabel IPM, variabel TPT, dan variabel AMH berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Pada hasil regresi model Random Effect di atas, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi R-Squared (R²) yaitu sebesar 0,561852. Dapat dikatakan bahwa variasi dari perubahan variabel Tingkat Kemiskinan mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Laju Pertumbuhan PDRB, variabel IPM, variabel TPT, variabel AMH sebesar 56,19% sedangkan sisanya 43,81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang peneliti lakukan, dengan menggunakan *Random Effect Model* ditemukan bahwa Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, Koefisien variabel laju pertumbuhan PDRB sebesar -0,184377, yang artinya apabila laju pertumbuhan PDRB naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera akan turun sebesar 0,184377 persen. hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan

PDRB memiliki pengaruh yang negative terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hal ini dikarenakan, dengan meningkatnya laju pertumbuhan PDRB maka dapat diartikan perekonomian daerah tersebut mengalami peningkatan yang selanjut berdampak pada pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang akan ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

4.5.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat

Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang peneliti lakukan, dengan menggunakan *Random Effect Model* ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,371713, yang artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera akan turun sebesar 0,371713 persen. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hal ini dikarenakan, dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia di Pulau Sumatera maka akan mengakibatkan produktivitas masyarakat di Pulau Sumatera jadi lebih meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas masyarakat di Pulau Sumatera akan membuat masyarakat mendapatkan pendapatan yang

lebih sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri, sehingga menyebabkan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera menurun dikarenakan kualitas sumber daya manusianya yang semakin membaik.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat

Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang peneliti lakukan, dengan menggunakan *Random Effect Model* ditemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, Koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar $-0,108742$. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hal ini dikarenakan, orang yang tidak memiliki pekerjaan tidak dapat selalu dikatakan sebagai penduduk miskin, hal tersebut karena terkadang terdapat tenaga kerja yang masih mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya atau karena mereka masih memiliki sumber lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau mengatasi permasalahan keuangan masyarakat itu sendiri sehingga membuat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Umarrudin Usman dan Diramita (2018) yang menyimpulkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

4.5.4 Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang peneliti lakukan, dengan menggunakan *Random Effect Model* ditemukan bahwa Angka Melek Huruf tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, Koefisien variabel Angka Melek Huruf sebesar $-0,498544$. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Angka Melek Huruf memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hal ini dikarenakan, tidak serta merta penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan membaca atau menulisnya. Karena lapangan kerja yang tersedia lebih membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan serta skill yang sesuai dengan pekerjaan yang tersedia. Sehingga menyebabkan masyarakat yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik masih tetap tergolong masyarakat miskin dan menjadikan Angka Melek Huruf tidak dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Fima Anggadini (2015) yang menyimpulkan Angka Melek Huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010- 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh dari variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), dan AMH (Angka Melek Huruf) terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2014-2018. Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Variabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, hal ini dikarenakan ketika pendapatan masyarakat meningkat maka akan membuat masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga akan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sehingga dapat membuat masyarakat tersebut tidak lagi tergolong sebagai masyarakat miskin.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, hal ini sesuai dengan hipotesis, hal ini disebabkan karena, kualitas sumberdaya manusia yang kian membaik akan meningkatkan

produktivitas masyarakat hingga dapat membuat masyarakat hidup lebih sejahtera, mendapatkan pendapatan lebih baik dan keluar dari zona kemiskinan.

3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, hal ini disebabkan karena seseorang yang sedang tidak bekerja tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin karena seseorang tersebut bisa saja memiliki sumber pendapatan lain yang didapatkan dari usaha yang sudah diturunkan dari orangtua kepada seseorang tersebut yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, atau memang seseorang tersebut sedang mencari pekerjaan yang lebih baik.
4. Variabel Angka Melek Huruf (AMH) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik belum tentu bisa mendapatkan kesempatan kerja yang sama seperti orang yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis lebih baik dikarenakan ketersediaan lapangan kerja yang lebih mengutamakan skill dan kemampuan seseorang untuk memenuhi kualifikasi pekerjaan tersebut.
5. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* dimana hasil pengujian dari koefisien determinasi (R^2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Angka Melek Huruf

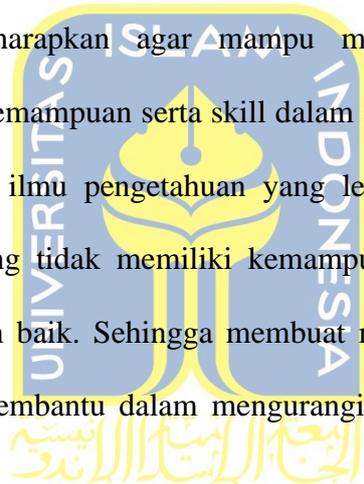
(AMH) terhadap kemiskinan Pulau Sumatera periode 2014-2018 memiliki nilai R^2 sebesar 0,561852 atau dapat dikatakan variasi dari dependen tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh ke empat variabel yaitu PDRB, IPM, TPT, dan AMH sebesar 56,19% sedangkan 43,81% sisanya dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model.

5.2 Implikasi dan Saran

1. Diharapkan pemerintah mampu melihat sisi positif dan negative dari laju pertumbuhan PDRB sehingga dengan meningkatnya laju pertumbuhan PDRB yang terus membaik dapat menyebabkan masyarakat hidup dengan sejahtera sehingga menurunkan tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.
2. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara meningkatkan sektor pendidikan maupun sektor kesehatan pada masing-masing provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini guna meningkatkan produktivitas masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus meningkat dan membutuhkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, agar masyarakat mampu memenuhi kualifikasi dalam mencari pekerjaan yang sesuai serta memiliki produktivitas yang lebih baik. sehingga mampu untuk terus mengurangi tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.
3. Pemerintah diharapkan mengkaji ulang mengenai pengangguran yang ada pada provinsi di Pulau Sumatera. Sehingga pemerintah dapat menemukan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Pulau

Sumatera dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan atau kualitas sumberdaya manusia pada provinsi di Pulau Sumatera, ataupun memberikan bantuan modal terhadap masyarakat yang ingin membuka usaha guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

4. Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di masing-masing provinsi di Pulau Sumatera, selain itu pemerintah diharapkan agar mampu membantu masyarakat dalam memperbaiki kemampuan serta skill dalam suatu bidang, agar masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih baik tidak kalah dengan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam hal membaca dan menulis dengan baik. Sehingga membuat masyarakat yang melek huruf mampu ikut membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, 1980. *Kemiskinan Struktural*, Jakarta: Bunga Rampai
- Anggadini, Fima. 2015. Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. e-Jurnal Katalogis, Vol.3 No.7
- Arsyad, Lincoln. (2010). *“Ekonomi Pembangunan”*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tingkat pengangguran terbuka, TPT, menurut provinsi 1986-2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi 2010-2016*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kemiskinan dan ketimpangan*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia-Metode baru*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Angka melek huruf, AMH, penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut provinsi 2014-2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Dumairy. (1996). *“Perekonomian Indonesia”*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghazali, 2009. *Ekonometrika – Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Diponegoro, Semarang.
- Khomsan, Ali dkk. 2015. Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Jakarta
- Kuncoro, M, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Partadiredja, Ace. 1994. Pengantar Ekonomika Ed.4 Cet.8. Yogyakarta : BPFE
- Pratama, Yogi Citra. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4 No.2
- Retnowati, Diah dan Harsuti. 2016. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2009-2014. Jp.FEB.Unsoed Vol.6 No.1

- Sadono Sukirno, 1978, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indoneisa dengan Bima Grafika, Jakarta
- Sangadji, Maryam. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Maluku. *Media Trend* Vol. 9 No. 2
- Santoso, Djonet. 2018. Penduduk miskin transient: masalah kemiskinan yang terabaikan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Samputra, Palupi Lindiasar dan Adis Imam Munandar. 2019. Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.12 No.1
- Sriyana, Jaka. (2014). "Metode Regresi Data Panel". Yogyakarta : Ekonisia.
- Susanti, S. 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif* Vol.9 No.1
- Umyana dan Moh. Yamin Darsyah. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dengan Regresi Linier Berganda". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Usman, Umarudin dan Diramita. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2007-2016. *Jurnal Ekonomi Unimal* Vol.1 No.2
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta

LAMPIRAN I**Data Skripsi**

Provinsi	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Laju Pertumbuhan PDRB	IPM	TPT	AMH
		y	x1	x2	x3	x4
Aceh	2014	16.98	1.55	68.81	9.02	97.42
Aceh	2015	17.11	-0.73	69.45	9.93	97.63
Aceh	2016	16.43	3.29	70	7.57	97.74
Aceh	2017	15.92	4.18	70.6	6.57	97.94
Aceh	2018	15.68	4.61	71.19	6.36	98.03
Sumatera Utara	2014	9.85	5.23	68.87	6.23	98.57
Sumatera Utara	2015	10.79	5.1	69.51	6.71	98.68
Sumatera Utara	2016	10.27	5.18	70	5.84	98.88
Sumatera Utara	2017	9.28	5.12	70.57	5.6	98.89
Sumatera Utara	2018	8.94	5.18	71.18	5.56	99.07
Sumatera Barat	2014	6.89	5.88	69.36	6.5	98.44
Sumatera Barat	2015	6.71	5.53	69.98	6.89	98.56
Sumatera Barat	2016	7.14	5.27	70.73	5.09	98.81
Sumatera Barat	2017	6.75	5.29	71.24	5.58	98.85
Sumatera Barat	2018	6.55	5.14	71.73	5.55	99.07
Riau	2014	7.99	2.71	70.33	6.56	98.75
Riau	2015	8.82	0.22	70.84	7.83	98.87
Riau	2016	7.67	2.18	71.2	7.43	99.07
Riau	2017	7.41	2.68	71.79	6.22	99.17
Riau	2018	7.21	2.34	72.44	6.2	99.2
Jambi	2014	8.39	7.36	68.24	5.08	97.77
Jambi	2015	9.12	4.21	68.89	4.34	97.84
Jambi	2016	8.37	4.37	69.62	4	98.01
Jambi	2017	7.9	4.64	69.99	3.87	98.09
Jambi	2018	7.85	4.71	70.65	3.86	98.15
Sumatera Selatan	2014	13.62	4.79	66.75	4.96	98.14
Sumatera Selatan	2015	13.77	4.42	67.46	6.07	98.22
Sumatera Selatan	2016	13.39	5.04	68.24	4.31	98.46
Sumatera Selatan	2017	13.1	5.51	68.86	4.39	98.54
Sumatera Selatan	2018	12.82	6.04	69.39	4.23	98.66

Bengkulu	2014	17.09	5.48	68.06	3.47	97.52
Bengkulu	2015	17.16	5.13	68.59	4.91	97.63
Bengkulu	2016	17.03	5.28	69.33	3.3	97.75
Bengkulu	2017	15.59	4.98	69.96	3.74	97.9
Provinsi	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Laju Pertumbuhan PDRB	IPM	TPT	AMH
Bengkulu	2018	15.41	4.99	70.64	3.51	97.91
Lampung	2014	14.21	5.08	66.42	4.79	96.54
Lampung	2015	13.53	5.13	66.95	5.14	96.67
Lampung	2016	13.86	5.14	67.65	4.62	96.78
Lampung	2017	13.04	5.16	68.25	4.33	96.89
Lampung	2018	13.01	5.25	69.02	4.06	96.93
Kepulauan Bangka Belitung	2014	4.97	4.67	68.27	5.14	97.6
Kepulauan Bangka Belitung	2015	4.83	4.08	69.05	6.29	97.63
Kepulauan Bangka Belitung	2016	5.04	4.1	69.55	2.6	97.66
Kepulauan Bangka Belitung	2017	5.3	4.47	69.99	3.78	97.79
Kepulauan Bangka Belitung	2018	4.77	4.45	70.67	3.65	97.76
Kepulauan Riau	2014	6.4	6.6	73.4	6.69	98.71
Kepulauan Riau	2015	5.78	6.02	73.75	6.2	98.79
Kepulauan Riau	2016	5.84	4.98	73.99	7.69	98.84
Kepulauan Riau	2017	6.13	2	74.45	7.16	98.83
Kepulauan Riau	2018	5.83	4.56	74.84	7.12	98.87

LAMPIRAN II**Common Effect**

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/19 Time: 15:07
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.6546	82.37649	2.836424	0.0068
PDRB	-0.167973	0.407805	-0.411896	0.6824
IPM	-0.843459	0.362757	-2.325133	0.0246
TPT	0.458535	0.420108	1.091469	0.2809
AMH	-1.691251	0.986111	-1.715072	0.0932
R-squared	0.339309	Mean dependent var	10.35080	
Adjusted R-squared	0.280581	S.D. dependent var	4.124165	
S.E. of regression	3.498058	Akaike info criterion	5.436932	
Sum squared resid	550.6384	Schwarz criterion	5.628135	
Log likelihood	-130.9233	Hannan-Quinn criter.	5.509743	
F-statistic	5.777625	Durbin-Watson stat	0.069648	
Prob(F-statistic)	0.000769			

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

LAMPIRAN III***Fixed Effect***

Dependent Variable: JPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/19 Time: 15:09
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.75285	81.48120	0.856061	0.3976
PDRB	-0.186368	0.065623	-2.839992	0.0074
IPM	-0.400988	0.194486	-2.061779	0.0465
TPT	-0.104869	0.093877	-1.117086	0.2714
AMH	-0.304672	0.955445	-0.318880	0.7517
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994308	Mean dependent var	10.35080	
Adjusted R-squared	0.992252	S.D. dependent var	4.124165	
S.E. of regression	0.363011	Akaike info criterion	1.042727	
Sum squared resid	4.743962	Schwarz criterion	1.578093	
Log likelihood	-12.06817	Hannan-Quinn criter.	1.246597	
F-statistic	483.7344	Durbin-Watson stat	2.015124	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

LAMPIRAN IV**Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	460.285732	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.710290	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/06/19 Time: 15:12

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.6546	82.37649	2.836424	0.0068
PDRB	-0.167973	0.407805	-0.411896	0.6824
IPM	-0.843459	0.362757	-2.325133	0.0246
TPT	0.458535	0.420108	1.091469	0.2809
AMH	-1.691251	0.986111	-1.715072	0.0932
R-squared	0.339309	Mean dependent var		10.35080
Adjusted R-squared	0.280581	S.D. dependent var		4.124165
S.E. of regression	3.498058	Akaike info criterion		5.436932
Sum squared resid	550.6384	Schwarz criterion		5.628135
Log likelihood	-130.9233	Hannan-Quinn criter.		5.509743
F-statistic	5.777625	Durbin-Watson stat		0.069648
Prob(F-statistic)	0.000769			

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

LAMPIRAN V**Random Effect**

Dependent Variable: JPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/06/19 Time: 15:17

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.74803	76.33433	1.136422	0.2618
PDRB	-0.184377	0.065278	-2.824518	0.0070
IPM	-0.371713	0.185055	-2.008658	0.0506
TPT	-0.108742	0.093155	-1.167330	0.2492
AMH	-0.498544	0.895663	-0.556619	0.5805
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.236313	0.9927
Idiosyncratic random			0.363011	0.0073
Weighted Statistics				
R-squared	0.561852	Mean dependent var		0.396371
Adjusted R-squared	0.522906	S.D. dependent var		0.515751
S.E. of regression	0.356240	Sum squared resid		5.710803
F-statistic	14.42626	Durbin-Watson stat		1.677805
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.208458	Mean dependent var		10.35080
Sum squared resid	659.6933	Durbin-Watson stat		0.014524

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

LAMPIRAN VI**Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.336968	4	0.6740

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-0.186368	-0.184377	0.000045	0.7671
IPM	-0.400988	-0.371713	0.003580	0.6246
TPT	-0.104869	-0.108742	0.000135	0.7390
AMH	-0.304672	-0.498544	0.110662	0.5600

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/06/19 Time: 15:18

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.75285	81.48120	0.856061	0.3976
PDRB	-0.186368	0.065623	-2.839992	0.0074
IPM	-0.400988	0.194486	-2.061779	0.0465
TPT	-0.104869	0.093877	-1.117086	0.2714
AMH	-0.304672	0.955445	-0.318880	0.7517

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994308	Mean dependent var	10.35080
Adjusted R-squared	0.992252	S.D. dependent var	4.124165
S.E. of regression	0.363011	Akaike info criterion	1.042727
Sum squared resid	4.743962	Schwarz criterion	1.578093
Log likelihood	-12.06817	Hannan-Quinn criter.	1.246597

F-statistic	483.7344	Durbin-Watson stat	2.015124
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran Hasil Regresi



LAMPIRAN VII***LM Test***

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 11/06/19 Time: 15:11

Sample: 2014 2018

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	80.18136 (0.0000)	0.406831 (0.5236)	80.58819 (0.0000)
Honda	8.954404 (0.0000)	-0.637833 (0.7382)	5.880704 (0.0000)
King-Wu	8.954404 (0.0000)	-0.637833 (0.7382)	4.436301 (0.0000)
GHM		-- --	80.18136 (0.0000)

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

